

TIPE KEPERIBADIAN PEREMPUAN TOKOH MAHARANI DALAM NOVEL *AIR MATA MAHARANI* KARYA VENNIA LESTARI

Erlina Zahar¹, Serlina Lubis²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

erlina_zahar@yahoo.co.id
serlinalubis123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the types of personality of the female character Maharani in the novel Air Mata Maharani by Vennia Lestari. The female personality type consists of four types, namely sanguinis, choleric, melancholy, and plegmatic. This research is included in the type of qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research is research intended to investigate circumstances, conditions or other things, the results of which are presented in the form of research reports in the form of data. The data of this study are findings in the form of quotations in the novel Air Mata Maharani by Vennia Lestari. The results of this study contained the female personality type of the Maharani character in the Novel Air Mata Maharani by Vennia Lestari. Based on the results of this study, it can be concluded that the type of female personality of the Maharani character in the novel Tears of the Maharani was found to be four types. The most dominant type is the sanguinis female personality type which is twenty-three, while the slightly choleric female type is nine quotes.

Keywords: *types of female personality, character, novel.*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Seseorang yang membaca karya sastra akan menemukan nilai-nilai kehidupan karena karya sastra dapat mengapresiasi kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan, baik persoalan budaya, sosial bahkan kejiwaan. Karya sastra merupakan suatu cerita pengalaman sastrawan di lingkungan kehidupannya. Karya sastra juga dapat mengisahkan cerita kehidupan orang-orang yang berada di sekitar sastrawan.

Seseorang dapat memperkaya pengetahuan intelektual dengan membaca sebuah karya sastra. Karya sastra melukiskan banyak hal yang terjadi dalam kehidupan. Karya sastra dapat dijadikan acuan kehidupan bagi penikmat sastra serta bisa memberikan pembelajaran hidup kepada pembaca melalui kisah yang diceritakan. Bila kita membaca karya sastra kita dapat merasakan kesenangan atau kenikmatan. Kenikmatan dalam karya sastra muncul dengan adanya alur cerita yang disusun dengan indah. Karya sastra dapat membawa pembaca terhibur melalui berbagai kisah yang disajikan sastrawan mengenai pengalaman kehidupan yang dialaminya.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan sastrawan yang bersifat pribadi, bisa berupa gagasan, ide, pemikiran, serta gambaran-gambaran pengalaman hidup.

Tulisan dalam karya sastra berdasarkan imajinasi seorang sastrawan. Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif baik lisan maupun tulisan. Karya seni muncul akibat adanya perpaduan yang harmonis antara manusia dan alam. Bahasan dalam karya sastra tidak terlepas dari rasa seni atau ekspresi jiwa. Karya sastra diciptakan dari hasil kreativitas seorang sastrawan untuk merealisasikan pengalaman hidupnya. Dalam karya sastra seorang sastrawan berupaya untuk memberikan hasil yang terbaik supaya

dapat dirasakan dan dinikmati oleh pembaca.

Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan sebuah karya sastra berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi. Pengarang cerita memasukkan pemikiran-pemikirannya ke dalam pikiran tokoh. Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang gaya bahasanya sangat ditentukan oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan drama merupakan karya sastra yang menggambarkan realita kehidupan, watak, tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, novel termasuk kedalam prosa. Jenis karya sastra yang banyak disukai oleh pembaca adalah karya sastra jenis prosa yaitu novel. Isi novel yang mengisahkan suatu cerita berbentuk prosa, biasanya memiliki plot, tema, karakter, serta tempat cerita yang beragam.

Cerita yang mengisahkan tentang kepribadian perempuan merupakan novel yang menarik untuk dibaca. Kepribadian dapat mempengaruhi pola kehidupan seorang dalam menjalankan kehidupannya. Terbentuknya kepribadian yang baik akan menjadi pelajaran dalam mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh diperbuat dan mana yang tidak boleh diperbuat. Menjadikan kepribadian perempuan sebagai tema yang dikembangkan dengan apik dalam sastra novel selalu menarik untuk dibaca. Kepribadian perempuan merupakan perilaku yang diasumsikan sebagai pakaian untuk mengindahkan seorang hingga diakui keberadaannya sebagai perempuan. Novel yang mengisahkan tentang kepribadian perempuan diantaranya adalah novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.

Keberadaan tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya

Vennia Lestari mencerminkan seseorang perempuan yang memiliki pribadi yang selalu bersemangat dalam melakukan berbagai kegiatannya. Kesabaran yang dimiliki Maharani dalam menghadapi berbagai persoalan hidup selalu menjadi perhatian bagi orang yang berada disekitarnya. Dari sekian banyak permasalahan dalam rumah tangganya terkadang menjadikan Maharani menyimpan masalahnya sendiri. Selain itu, Maharani merupakan perempuan yang kreatif, dapat dilihat dari usaha Maharani dalam merancang berbagai macam bentuk model kostum yang disesuaikan dengan zamannya. Dalam guncangan rumah tangga maharani yang memiliki butik terkenal tidak merasa malu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sudah sendiri dengan bekerja sebagai kasir disebuah *cafe*. Dari kisah ini tergambar tokoh Maharani memiliki kepribadian yang rendah hati.

Mengedepankan kelemahan diri sebagai perempuan di era sekarang merupakan sesuatu yang merugikan bagi seorang perempuan. Perempuan di era milenial ini adalah perempuan yang harus penuh dengan perjuangan. Fenomena-fenomena yang terjadi masih terdapatnya perempuan yang lemah di antaranya; seorang perempuan yang diperkosa oleh laki-laki yang tidak memperjuangkan haknya, hal ini dapat didamaikan hanya dengan mengganti rugi berupa uang lalu kasus selesai. Kasus ini merupakan sebuah keputusan yang tidak baik (<https://news.detik.com>)

Dari fenomena tentang kepribadian perempuan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kepribadian perempuan yang kurang perjuangan diri untuk menegakkan haknya sebagai perempuan. Tokoh perempuan masih belum diterima dan dinomor duakan. Oleh karena itu, karya sastra berupa novel juga tidak luput untuk

menjadikan keribadian perempuan sebagai tema dari kisah novel yang diciptakan penting untuk diteliti.

Karya sastra menyuguhkan berbagai kisah seorang sastrawan berdasarkan pengalaman hidupnya yang dituliskan berdasarkan imajinasi seorang sastrawan. "Sastra merupakan ungkapan pengalaman dari penciptanya, berarti bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarang atau sastrawanya" (Wicaksono, 2014: 3). Dengan membaca karya sastra kita dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai moral, nilai budaya, nilai keagamaan, nilai sosial, nilai psikologi dan lain-lain.

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan teori-teori sebagai studi kepustakaan. Adapun teori itu karya sastra, manfaat karya sastra, jenis karya sastra, novel, kepribadian perempuan, dan tipe kepribadian. Teori ini akan penulis gunakan sebagai pemahaman karena penelitian ini akan menganalisis jenis dari karya sastra.

Karya sastra dapat memberikan manfaat bagi seorang yang membacanya. Banyak manfaat dalam karya sastra. Misalnya dari sisi pengarang yang ingin menyampaikan pikirannya terhadap suatu hal yang ada di masyarakat dengan melihat, mendengar, bahkan merasakannya. Seorang sastrawan juga ingin menyampaikan pesan, harapan, pendidikan, yang tidak terlepas dari unsur menghiburnya. Dengan membaca karya sastra seorang pembaca dapat memperoleh informasi, tunjuk-ajar, sejarah, budaya, dan sebagainya. Emzir (2015: 26), membagi manfaat karya sastra menjadi: hiburan, renungan, pembelajaran, komunikasi simbolik, paradigma berfikir. Salah satu jenis karya sastra adalah novel.

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu,

yang melukiskan para tokoh, gerak serta adengan kehidupan yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut” (Tarigan, 2015: 167). Sastrawan menulis karya sastra jenis novel ini berdasarkan suatu keadaan yang di lihat langsung ataupun yang dirasakan langsung oleh seorang sastrawan sehingga isi dari novel ini melukiskan keadaan para tokoh dalam suatu keadaan tertentu.

Novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti psikologis, keadaan sastrawan, lingkungan, dan pandangan hidup sastrawan. penelitian ini akan meneliti nilai-nilai psikologi yang berkaitan dengan kepribadian. Penulis akan menjelaskan tentang pengertian kepribadian, adapun pengertian kepribadian seperti di bawah ini.

Setiap manusia dilahirkan dengan berbagai jenis kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian tersebut dapat menggambarkan bagaimana cara seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian diri dengan sangat mudah berubah jika seorang individu terpengaruh hanya dengan sebuah pengalaman kehidupan. Berbicara tentang kepribadian manusia, masing-masing manusia pasti mempunyai tipe-tipe kepribadian yang berbeda. Ada yang berkarakter lembut, ramah, periang, dan adapula yang berbanding terbalik dengan karakter itu seperti berkarakter keras kepala, pemalu, dan sebagainya. “Terdapat empat tipe kepribadian yang dimiliki perempuan yaitu; tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis, dan tipe plegmatis” (Littauer 2011: 38). Adapun penjelasan dari berbagai tipe sebagai berikut.

1. Sanguinis

Sanguinis merupakan kepribadian yang selalu merasakan kesenangan karena tipe kepribadian ini di kenal sebagai pribadi yang ramah sehingga orang yang berada di dekat sanguinis dapat menilai bahwa kepribadian jenis sanguinis merupakan pribadi yang menyenangkan. Dikenal sebagai pribadi yang ekstrovet karena ditandai dengan sifat lincah, hangat, dan bersemangat dalam menjalankan seggalan sesuatu. Kepribadian sanguinis selalu menikmati segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya dengan pemerian yang warna-warni.

2. Koleris

Koleris merupakan individu yang memiliki sikap tegas, berorientasi pada tujuan, dan mampu mengatur sebuah tindakan dengan cepat. Koleris dapat dijadikan sebagai pemimpin karena sifatnya yang suka mengatur ketika menyelesaikan segala sesuatunya serta dapat bertanggung jawab pada tugas yang diembannya.

3. Melankolis

Terciptanya akal dan pikiran dalam diri manusia terkadang menjadikan manusia mamemikirkan persoalan kehidupan secara berlebihan bahkan terkadang memikirkan persoalan yang belum pasti kebenarannya. Kedewasaan dan keseriusan dari seorang melankolislah yang menjadikan tipe kepribadian ini sempurna dalam mempertimbangkan segala sesuatu. Kepintaran yang dimiliki oleh kepribadian tipe melankolis ini menjadi faktor pendukung dalam menentukan keputusan yang akan pilihnya.

4. Plegmatis

Plegmatis merupakan seorang dengan kepribadian yang memiliki pembawaan selalu merasa cukup terhadap

apa yang dimiliki, sederhana, mencari kedamaian dengan lebih banyak diam, tidak mudah bergaul walaupun mereka sesungguhnya menyukai berada di dekat orang banyak. Kepribadian tipe plegmatis dapat dilihat dari sikap pribadi yang tidak tidak memikirkan hal yang bersangkutan dengan orang lain sehingga menjadikan seorang pribadi yang selalu mengambil jalan pintas yang paling gampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya.

Analisis penelitian ini merupakan analisis struktur dalam karya sastra. Maka penulis menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural menurut Levi-Strauss (dalam Nurgiyantoro, 2010: 76) adalah membaca memperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami. Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam suatu cerita. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat yang menunjukkan hubungan antar elemen dalam suatu cerita. Disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatisnya dengan elemen-elemen yang lain. Mencoba menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Menarik kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan refrensial atau kontekstual di mana cerita itu berada dan mencobaa menarik sebuah makna yang menempatkan makna

internal itu sebagai bagian dari makna-makna integral.

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa penelitian yang relevan yakni; Penelitian Fika Nurmayasari dengan judul "Kepribadian tokoh perempuan pada novel *Cinta Dalam 99 Nama-mu karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*". Penelitian Ratna Wijati dengan judul "Kepribadian Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*". Penelitian Budurini Farida dengan judul, "Novel *Deana pada suatu ketika Karya Titie Said: Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra*". Penelitian Erlina Zahar dengan judul "Nilai Akhlak dalam Novel *Surat Untuk Muslimah Karya Ayesha Elhimah*".

Agar penelitian ini terarah maka penelitian ini hanya fokus kepada tipe kepribadian perempuan meliputi; sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis (Littauer, 2011:38). Keempat tipe kepribadian perempuan ini akan dianalisis pada tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kepribadian perempuan tipe sanguinis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari?
2. Bagaimanakah kepribadian perempuan tipe koleris tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari?
3. Bagaimanakah kepribadian perempuan tipe melankolis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari?
4. Bagaimanakah kepribadian perempuan tipe plegmatis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari?

Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Mendeskripsikan kepribadian perempuan tipe sanguinis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.
2. Mendeskripsikan kepribadian perempuan tipe koleris tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.
3. Mendeskripsikan kepribadian perempuan tipe melankolis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.
4. Mendeskripsikan kepribadian perempuan tipe plegmatis tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. “Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain” (Sugiyono, 2018: 48). Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya.

Penelitian kualitatif menghasilkan objek dalam sebuah penelitian “Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik” (Martha & Kresno, 2016: 1). Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti dalam menemukan sebuah data berdasarkan fenomena yang terjadi.

Teknis penelitian ini diawali dengan menetapkan jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh seorang penulis untuk memahami fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada pemahaman bahwa penelitian ini menjelaskan alur peristiwa, mendeskripsikan, serta menilai kasus melalui data-data yang diperoleh dari pengamatan terhadap karya sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra.

Sebagai awal pengumpulan data penelitian maka penulis menggunakan langkah-langkah menurut Levi-Strauss (dalam Nurgiyantoro (2010: 76), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti membaca keseluruhan teks secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti pada novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari yang penulis pilih sebagai objek penelitian untuk memahami aspek yang akan diteliti. Selain itu penulis juga membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan tipe kepribadian sanguinis, tipe kepribadian koleris, tipe kepribadian melankolis, dan tipe kepribadian plegmatis.
2. Peneliti menandai temuan berbentuk kutipan-kutipan yang berkaitan dengan tipe kepribadian tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani*. Cara menandai penulis lakukan dengan stabilo 4 warna.
3. Peneliti mencatat temuan-temuan dalam bentuk kutipan-kutipan serta penggalan dialog yang menggambarkan tipe-tipe kepribadian perempuan yang terdapat dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.
4. Peneliti mengklasifikasi data temuan yang telah terkumpul sesuai dengan

kepentingan tipe-tipe kepribadian perempuan meliputi tentang kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Yang terdapat pada tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani*.

Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah menurut Levi-Straus (dalam Nurgiyantoro 2010: 76). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data-data yang telah terhimpun dalam bentuk temuan-temuan berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan tipe kepribadian tokoh Maharani meliputi, kepribadian sanguinis, kepribadian koleris, kepribadian melankolis, kepribadian plegmatis, di dalam klasifikasi data penulis olah dan analisis ke dalam tabel tabulasi data.
2. Mendeskripsikan data berdasarkan tokoh Maharani sesuai dengan aspek penelitian dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.
3. Menganalisis novel dengan mencari tokoh Maharani dengan melihat tipe-tipe kepribadian perempuan.
4. Melakukan keabsahan data penelitian sebelum disimpulkan dengan cara sebagai berikut:
 - a. menyesuaikan hasil analisis data dengan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini
 - b. mencocokkan hasil analisis data dengan metode yang digunakan sebagai langkah-langkah penelitian ini.
 - c. mengkonsultasikan hasil penelitian ini dengan ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing.
5. Merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa novel ini mengedepankan tipe kepribadian perempuan yang diperankan oleh tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.

Berdasarkan klasifikasi data dan analisis data penelitian ini ditemukan ke empat tipe kepribadian perempuan yang memuat tipe kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, plegmatis, sesuai dengan teori Littauer (2010: 38). Dari hasil penelitian ini diperoleh temuan tentang tipe kepribadian perempuan tokoh Maharani sebanyak 57 kutipan dari 4 tipe. Adapun 4 tipe kepribadian tersebut sebagai berikut.

1. Tipe Kepribadian Perempuan Sanguinis dalam Novel *Air Mata Maharani* Karya Vennia Lestari

Temuan 1

“Maharani membuntuti mobil CRV keluaran terbaru itu. Berbulan-bulan ia mendapati gelagat aneh dari suaminya Alvian Wijaya. (AMM: 2)

Kutipan yang bercetak tebal menunjukkan bahwa tokoh Maharani sebagai seorang perempuan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu dapat dilihat bahwa maharani bersemangat serta lincah untuk mencari kebenaran tentang suaminya tersebut. Tipe Kepribadian seperti ini dapat di katakan sebagai tipe sanguinis.

2. Tipe Kepribadian Perempuan Koleris dalam Novel *Air Mata Maharani* Karya Vennia Lestari

Temuan 2

“Maharani bukanya ingin memperkeruh hubungan antara ibu dan anak. Kali ini ia tak ingin mengalah ataupun menjadi lemah”.

Kutipan yang bercetak tebal menunjukkan bahwa tokoh Maharani

sebagai perempuan memiliki sifat yang kuat dalam menghadapi cobaan hidupnya. Dengan kekreatifan seorang maharani menjadikan pengalaman hidupnya dimasalalu sebagai acuan atau pembelajaran di kehidupan rumah tangganya yang baru. Tipe kepribadian seperti ini digolongkan ke dalam tipe koleris.

3. Tipe Kepribadian Perempuan Melankolis dalam Novel *Air Mata Maharani* Karya Vennia Lestari

Temuan 3

“Tak ingin kepergok, Maharani dengan lincah melajukan mobilnya untuk memberi jarak. Beruntung sebelumnya ia sudah mengganti plat nomor mobil sebelumnya”.

Kutipan yang bercetak tebal menunjukkan bahwa tokoh Maharani sebagai perempuan memiliki pemikiran yang pintar dalam setiap perbuatannya dalam menjalankan aktifitasnya. Hal tersebut menjadikan Maharani serius terhadap tujuan untuk membuntuti mobil suaminya untuk mengetahui hal apa yang sudah terjadi pada suaminya tersebut, Maharani rela mengorbankan waktunya demi mengetahui hal yang sudah dirahasiakan oleh suaminya, tipe kepribadian seperti ini dapat dikatakan sebagai tipe melankolis.

4. Tipe Kepribadian Perempuan Plegmatis dalam Novel *Air Mata Maharani* Karya Vennia Lestari

Temuan 4

“Pukul delapan malam. Maharani sudah menata kembali suasana hatinya. Ia memutuskan untuk bersikap seolah tak mengetahui apa pun”.

Kutipan yang bercetak tebal menunjukkan bahwa tokoh Maharani sebagai perempuan memiliki sifat yang

dewasa sehingga Maharani tidak mudah merajuk terhadap perlakuan orang-orang yang berada di sekitar dirinya. Pada kutipan tersebut terdapat sifat maharani yang memiliki pembawaan yang tenang dalam berbagai situasi, tidak hanya itu ketenangan yang dimiliki Maharani menjadikannya pribadi yang tidak mau susah sehingga maharani tidak pernah berlarut dalam sebuah kesedihan. Tipe kepribadian seperti ini dapat dikatakan sebagai tipe plegmatis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tipe kepribadian perempuan sanguinis, koleris, melankolis, plegmatis, dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari. Tokoh Maharani dalam novel ini memiliki kepribadian yang menyimpan rasa kesedihan dengan memperlihatkan kesenangan sehingga orang sulit menebak apa yang sedang dialaminya. Perempuan seperti ini tidak mudah terpuruk dengan persoalan hidup. Keempat tipe kepribadian ini tergambar di dalam diri Tokoh Maharani. Diperoleh 57 temuan berupa kutipan-kutipan tipe kepribadian perempuan yang ada dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari.

Tipe kepribadian Sanguinis yang memperlihatkan sikap selalu merasa senang, bersemangat, lincah, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Tipe kepribadian ini terlihat dari sikap Maharani yang selalu bisa terlihat senang, bersemangat, lincah dalam menjalani hidupnya. Temuan yang diperoleh berupa kutipan tipe sanguinis ini sebanyak 15 kutipan.

Tipe kepribadian koleris yang memperlihatkan sikap yang suka mengatur, arogan, kreatif, kuat, serta bisa menjadi pemimpin. Tipe kepribadian ini terlihat dari sikap Maharani yang selalu bisa mengatur, memimpin, serba cepat

serta kreatif dalam kehidupan sehari-harinya. Temuan yang diperoleh berupa kutipan tipe koleris ini sebanyak 9 kutipan.

Tipe kepribadian perempuan melankolis yang memperlihatkan sikap serius terhadap tujuan, suka berkorban, perasa, sekaligus pintar. Tipe kepribadian ini terlihat dari sikap Maharani yang selalu serius terhadap tujuan, suka berkorban, perasa dan pintar bisa dalam menjalani hidupnya. Temuan yang diperoleh berupa kutipan tipe melankolis ini sebanyak 12 kutipan.

Tipe kepribadian plegmatis yang memperlihatkan sikap yang tidak mau susah, tenang, serta tidak mudah merajuk. Tipe kepribadian ini terlihat dari sikap Maharani yang selalu bisa terlihat tenang, tidak mudah merajuk, dan tidak mau susah dalam menjalani hidupnya. Temuan yang diperoleh berupa kutipan tipe plegmatis ini sebanyak 21 kutipan.

Berdasarkan temuan dari 57 kutipan maka ditemukan kutipan yang paling dominan sebanyak 21 kutipan tipe kepribadian perempuan plegmatis pada tokoh Maharani dalam novel *Air Mata Maharani* karya Vennia Lestari. Sedangkan tipe kepribadian perempuan koleris sebanyak 9 kutipan

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mempunyai saran yang perlu disampaikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran kesusastraan di sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi pembaca perempuan agar dapat menjadi perempuan yang kuat

yang mampu memperjuangkan harkat dan martabat diri sebagai seorang perempuan

3. Sebaiknya sastrawan menulis karya-karya yang bernilai guna bagi pengembangan peradaban kebudayaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Vennia. (2020). *Air Mata Maharani*. Dreame.
- Littauer, Florence. (2011). *Personality Plus*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Martha, Evi. Sudarti Kresno. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sartika, Dewi. *Fenomena Perjuangan Perempuan*.
<https://news.detik.com>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.